

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Sistem dan Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa latin yaitu Systema dan dari Bahasa Yunani yaitu Sustema adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika seringkali bisa dibuat.

Berikut adalah beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian sistem yang terkait:

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:1) Menyatakan bahwa sistem adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Kristanto (2008:15) Sistem merupakan jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

Menurut Jogianto (2005:5) Mengemukakan sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. sistem ini menggambarkan kejadian-kejadian dan kesatuan

yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti. Benda, tempat dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi.

Menurut Mulyadi (2016:5) Suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sebuah jaringan dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan.

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016) dalam bukunya menjelaskan akuntansi berasal dari kata “ to Account ” yang berarti memperhitungkan. Dengan kata lain akuntansi adalah serangkaian kerja yang dimulai dari transaksi sampai membuat laporan keuangan yang berguna untuk pemakai laporan keuangan tersebut.

Akuntansi Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:3) adalah proses transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu.

Sedangkan akuntansi menurut Rizal Effendi (2013:1) merupakan pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan yang akan menghasilkan informasi laporan keuangan.

2.2 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

2.2.1 Deskripsi

Sistem akuntansi penerimaan kas Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:121) adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber, yaitu penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman bank, dan setoran modal baru. Terdapat dua sumber penerimaan kas perusahaan, yaitu penjualan tunai dan piutang atau pembayaran dari penjualan kredit.

Sedangkan Menurut Mulyadi (2016:379) Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama: penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang.

Berdasarkan pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan :

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check
2. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

2.2.2 Prosedur Penerimaan Kas

Mulyadi (2016 : 380) menyatakan bahwa sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur berikut ini :

1. Penerimaan kas dari *Over-The Counter Sale*

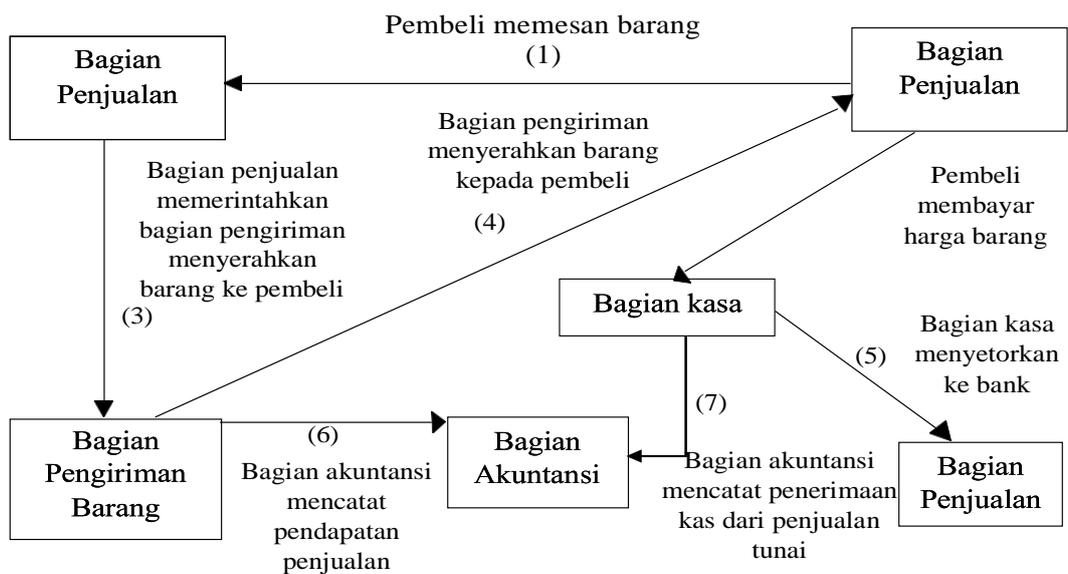
Dalam penjualan tunai ini, pembeli datang ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir, dan kemudian menerima barang yang dibeli. Dalam *Over-The Counter Sale* ini, perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi (*personal check*), atau pembayaran langsung dari pembeli dengan kartu kredit atau kartu debit, sebelum barang diserahkan kepada pembeli, penerimaan kas dari *Over-The Counter Sales* dilaksanakan melalui prosedur berikut ini :

1. Pembeli memesan barang langsung kepada wiraniaga (*sales person*) di Bagian penjualan
2. Bagian kasa menerima pembayaran dari pembeli, yang dapat berupa uang tunai, cek pribadi (*pesonal check*), kartu kredit, atau kartu debit
3. Bagian penjualan memerintahkan bagian pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli
4. Bagian pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli
5. Bagian kasa menyetorkan kas yang diterima ke bank
6. Bagian akuntansi mencatat pendapatan penjualan dalam jurnal penjualan

7. Bagian akuntansi mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas.

Jika kas yang diterima berupa cek pribadi, bank penjual (bank tempat penjual memiliki rekening giro didalamnya) kemudian akan mengurus check clearing tersebut ke bank pembeli. Jika kas yang diterima berupa kartu kredit, bank penjual yang merupakan penerbit kartu kredit langsung menambah saldo rekening giro penjual setelah dikurangi dengan credit card fee, bank penerbit kartu kredit inilah yang secara periodik melakukan penagihah kepada pemegang kartu kredit.

Gambar 2.1 Penerimaan kas dari Over-The Counter Sale



Sumber : Mulyadi, 2016:381

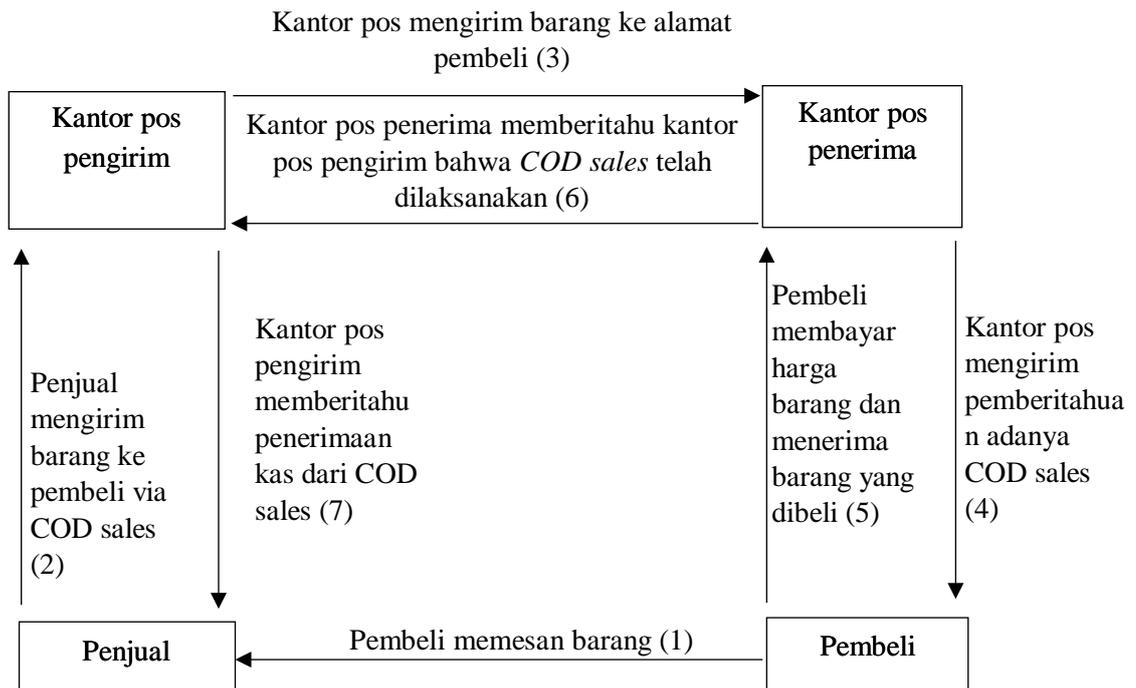
2. Penerimaan kas dari COD Sale

Cash-on-delivery sales adalah transaksi penjualan yang melibatkan kantor pos, perusahaan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan

dan penerimaan kas dari hasil penjualan. COD sales merupakan saran untuk memperluas daerah pemasaran dan untuk memberikan jaminan penyerahan barang bagi pembeli dan jaminan penerimaan kas bagi penjual. COD sales melalui pos dilaksanakan dengan prosedur berikut ini :

1. Pembeli memesan barang lewat surat yang dikirimkan melalui kantor pos
2. Penjual mengirimkan barang melalui kantor pos pengirim dengan cara mengisi formulir COD sales di kantor pos
3. Kantor pos pengirim mengirim barang dan formulir COD sales sesuai instruksi penjual kepada kantor pos penerima
4. Kantor pos penerima, pada saat diterimanya barang dan formulir COD sales, memberitahukan kepada pembeli tentang diterimanya kiriman barang COD sales
5. Pembeli membawa surat panggilan ke kantor pos penerima dan melakukan pembayaran sejumlah yang tercantum dalam formulir COD sales. Kantor pos penerima menyerahkan barang kepada pembeli, dengan diterimanya kas dari pembeli
6. Kantor pos penerima memberi tahu kantor pos pengirim bahwa COD sales telah dilaksanakan
7. Kantor pos pengirim memberitahu penjual bahwa COD sales telah selesai dilaksanakan, sehingga penjual dapat mengambil kas yang diterima dari pembeli.

Gambar 2.2 Penerimaan kas dari COD sales Melalui pos



Sumber : Mulyadi, 2016: 382

3. Penerimaan Kas Dari Credit Card Sale

kartu kredit bukan merupakan suatu tipe penjualan namun merupakan salah satu cara pembayaran bagi pembeli dan sarana penagihan bagi penjual, yang memberikan kemudahan bagi pembeli maupun penjual. Kartu kredit dapat digolongkan menjadi tiga kelompok:

1. Kartu kredit bank (bank cards)

Kartu kredit ini diterbitkan oleh bank atau lembaga keuangan yang lain. Kartu kredit bank yang banyak beredar adalah *visa* dan *master card*, dengan menggunakan kartu kredit ini pembeli sebenarnya memperoleh kredit dari bank. Perusahaan yang menerima pembayaran

melalui kertu kredit dapat memperoleh uang tunai segera dari bank dengan menukarkan *copy credit card sales slip* ke bank yang menerbitkan kartu kredit yang bersangkutan.

2. Kartu kredit perusahaan (*company cards*)

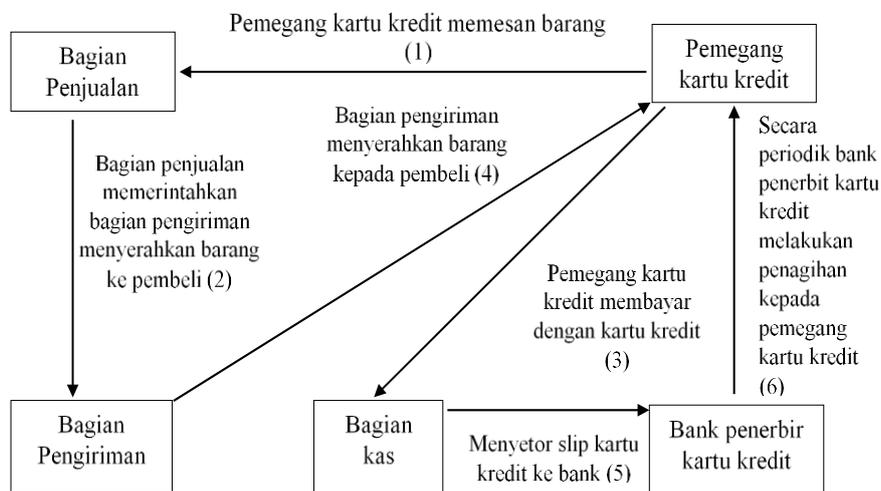
Kartu kredit ini diterbitkan oleh perusahaan tertentu untuk pelanggannya. Pelanggan dapat menggunakan kartu kredit ini untuk membeli barang hanya ke perusahaan menerbitkan kartu kredit tersebut. Pada akhir bulan atau pada tanggal tertentu, perusahaan menagih jumlah harga barang yang dibeli oleh pemegang kartu kredit selama jangka waktu tertentu yang telah lewat.

Credit card sale adalah transaksi penjualan tunai (yang merupakan bentuk lain dari *Over-the counter sales*) dengan pembeli melakukan pembayaran menggunakan kartu kredit.

3. Kartu kredit berpergian dan hiburan (*travel and entertainment cards*).

Amercan Express, Dinner’s Club dan Cater Blance biasanya digunakan ke dalam *travel* dan *Entertainment Card* karena umumnya kartu-kartu tersebut digunakan dalam bisnis restoran, hotel dan motel.

Gambar 2.3 Penerimaan kas dari Credit Card Sales



2.2.3 Fungsi yang Terkait

1. Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima orderan dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

2. Fungsi kas

Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli

3. Fungsi gudang

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

4. Fungsi pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli

5. Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan

2.2.4 Informasi yang diperlukan manajemen

Mulyadi (2016 : 385) menyatakan bahwa informasi yang diperlukan oleh manajemen dari penerimaan kas atas penjualan tunai adalah :

1. Jumlah pendapatan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu
2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai

3. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu
4. Nama dan alamat pembeli
5. Kuantitas produk yang dijual
6. Nama wiraniaga yang melakukan penjualan
7. Otorisasi pejabat yang berwenang

2.2.5 Dokumen yang digunakan

Mulyadi (2016 : 386) menyatakan dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut :

1. Faktur penjualan tunai, dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai, dari data mengenai nama pembeli dan alamat pembeli, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan dll. Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen member untuk pencatatan transaksi penjualan ke jurnal penjualan.
2. Pita register kas (*cash register tape*), merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
3. Credit card sales slip, perusahaan yang menjual barang atau jasa dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit.
4. Bill of lading, bukti penyerahan barang dari perusahaan penjual barang kepada perusahaan angkutan umum, digunakan oleh fungsi pengiriman

dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

5. Faktur penjualan COD, digunakan untuk merekam penjualan COD, tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan
6. Bukti setor bank, bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank. dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditandatangani dan dicap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank.
7. Rekap beban pokok penjualan, dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok yang dijual selama satu periode. Digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial unruyk mencatat harga pokok produk yang dijual.

2.2.6 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Mulyadi (2016 : 391) menyatakan catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

1. Jurnal penjualan
2. Jurnal penerimaan kas
3. Jurnal umum

4. Kartu persediaan
5. Kartu gudang

2.2.7 Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Mulyadi (2016 : 392) menyatakan ada beberapa jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut :

1. Prosedur order penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli

2. Prosedur penerimaan kas

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3. Prosedur penyerahan barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

4. Prosedur pencatatan penjualan tunai

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas.

Fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

5. Prosedur penyetoran kas ke bank

Sistem pengendalian internal terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

6. Prosedur pencatatan penerimaan kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7. Prosedur pencatatan beban pokok penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi beban pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi beban pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan beban pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

2.2.8 Unsur Pengendalian Internal

Mulyadi (2016 : 393) menyatakan unsur pengendalian internal yang seharusnya ada dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai, berkaitan dengan :

Organisasi

1. **Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas,** Fungsi penjualan yang merupakan fungsi operasi harus dipisahkan dari fungsi kas yang merupakan fungsi penyimpanan. Pemisahan ini mengakibatkan setiap penerimaan kas dari penjualan tunai yang dilaksanakan oleh fungsi yang saling mengecek. Penerimaan kas yang dilakukan oleh bagian kasa akan dicek kebenarannya oleh bagian order penjualan karena dalam sistem penjualan tunai transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai tidak akan terjadi tanpa diterbitkannya faktur penjualan tunai
2. **Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi,** berdasar unsur sistem pengendalian internal yang baik, fungsi akuntansi harus terpisah dari kedua fungsi pokok yang lain: fungsi operasi dan fungsi penyimpanan, dimaksudkan untuk menjaga aset perusahaan dan menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. **Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.** Tidak ada transaksi penjualan tunai yang dilaksanakan secara lengkap hanya oleh satu fungsi tersebut. Dengan dilaksanakannya setiap transaksi penjualan tunai oleh berbagai fungsi tersebut akan tercipta adanya pengecekan intern pekerjaan.

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

4. **Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan.** faktur penjualan

tunai harus diotorisasi oleh fungsi penjualan agar menjadi dokumen yang sah, yang dapat dipakai sebagai dasar bagi fungsi penerimaan kas untuk menerima kas dari pembeli dan menjadi perintah bagi fungsi pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli setelah harga dibayar oleh pembeli.

5. **Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap “ lunas ” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.** Sebagai bukti bahwa fungsi penerimaan kas telah menerima kas dari pembeli, dengan cap “lunas” dan pita register kas tersebut dokumen faktur penjualan tunai dapat memberikan otorisasi bagi fungsi pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli.
6. **Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.** Masalah yang dihadapi oleh merchant dalam penjualan kartu kredit dari bank adalah penentuan bonafiditas pemegang kartu kredit, dalam sistem yang online merchant dilengkapi dengan suatu alat yang dihubungkan secara online dengan komputer bank penerbit kartu kredit, jika bukan sistem online yang digunakan perusahaan, untuk menghindari pemegang kartu kredit yang tidak bonafit, bagian kasa harus meneliti apakah nama pemegang kartu kredit tercantum dalam daftar hitam yang diterbitkan oleh bank penerbit kartu kredit secara berkala.
7. **Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap “ sudah diserahkan ” pada faktur**

penjualan tunai. Dengan bukti ini fungsi akuntansi telah memperoleh bukti yang sah untuk mencatat adanya transaksi penjualan tunai dengan mendebitkan akun kas dan mengkreditkan akun hasil penjualan, kemudian transaksi tersebut juga dicatat dengan mendebit beban pokok penjualan dan mengkredit persediaan barang.

8. **Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.** Kesahihan dokumen sumber dibuktikan dengan dilampirkannya dokumen pendukung yang lengkap, diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara membubuhkan tanda tangan dan tanggal pencatatan ke dalam dokumen sumber.

Praktik yang sehat

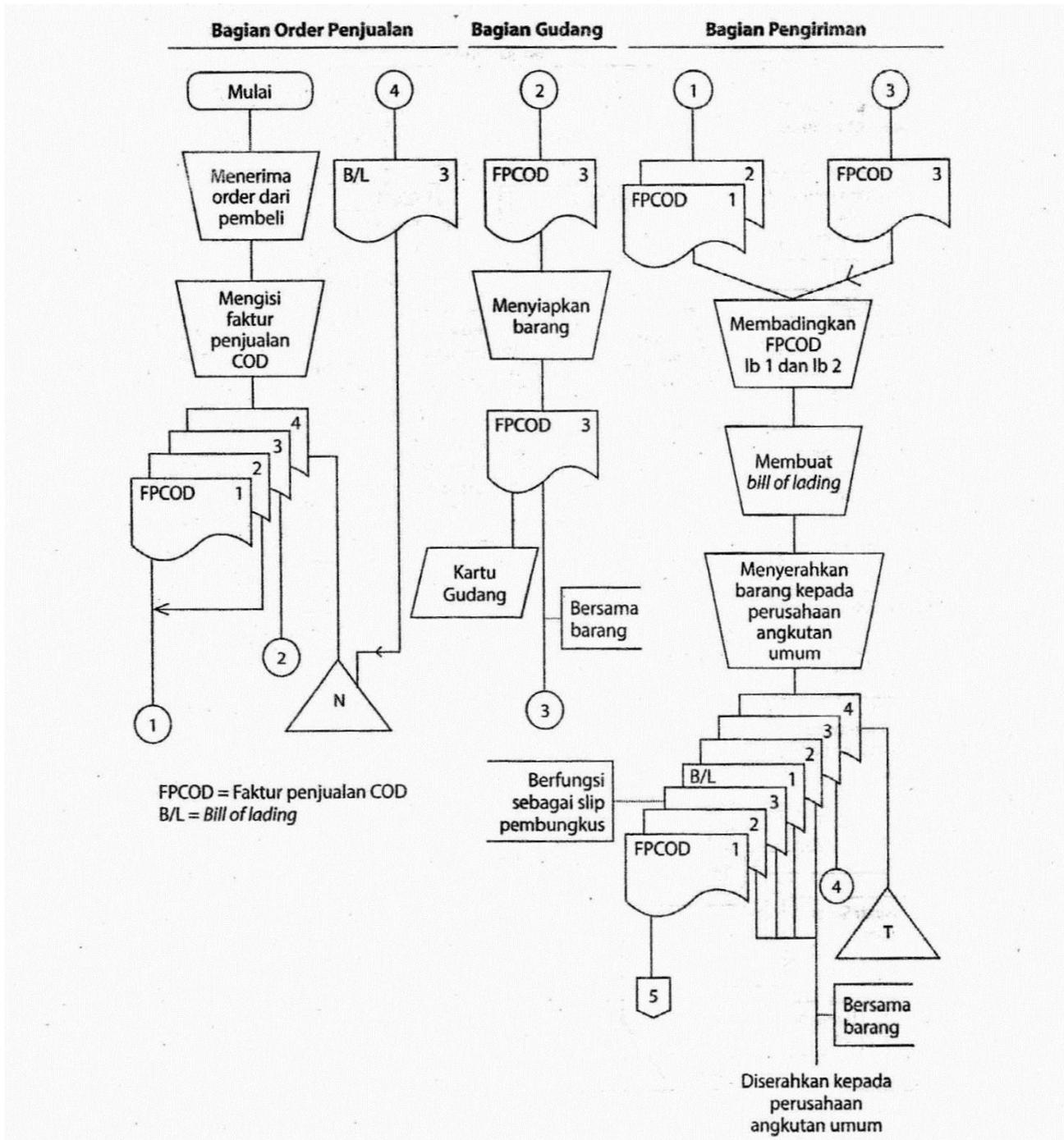
9. **Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan.** salah satu cara pengawasan formulir adalah dengan merancang formulir yang bernomor urut tercetak, untuk menciptakan praktik yang sehat formulir penting digunakan dalam perusahaan harus bernomor urut dengan menggunakan nomor urut dan dipertanggung jawabkan oleh yang memiliki wenang untuk menggunakan formulir tersebut
10. **Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.** Penyetoran segera seluruh jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank akan menjadi jurnal kas

perusahaan dapat diuji ketelitian dan keandalannya dengan menggunakan informasi dari bank yang tercantum dalam rekening koran

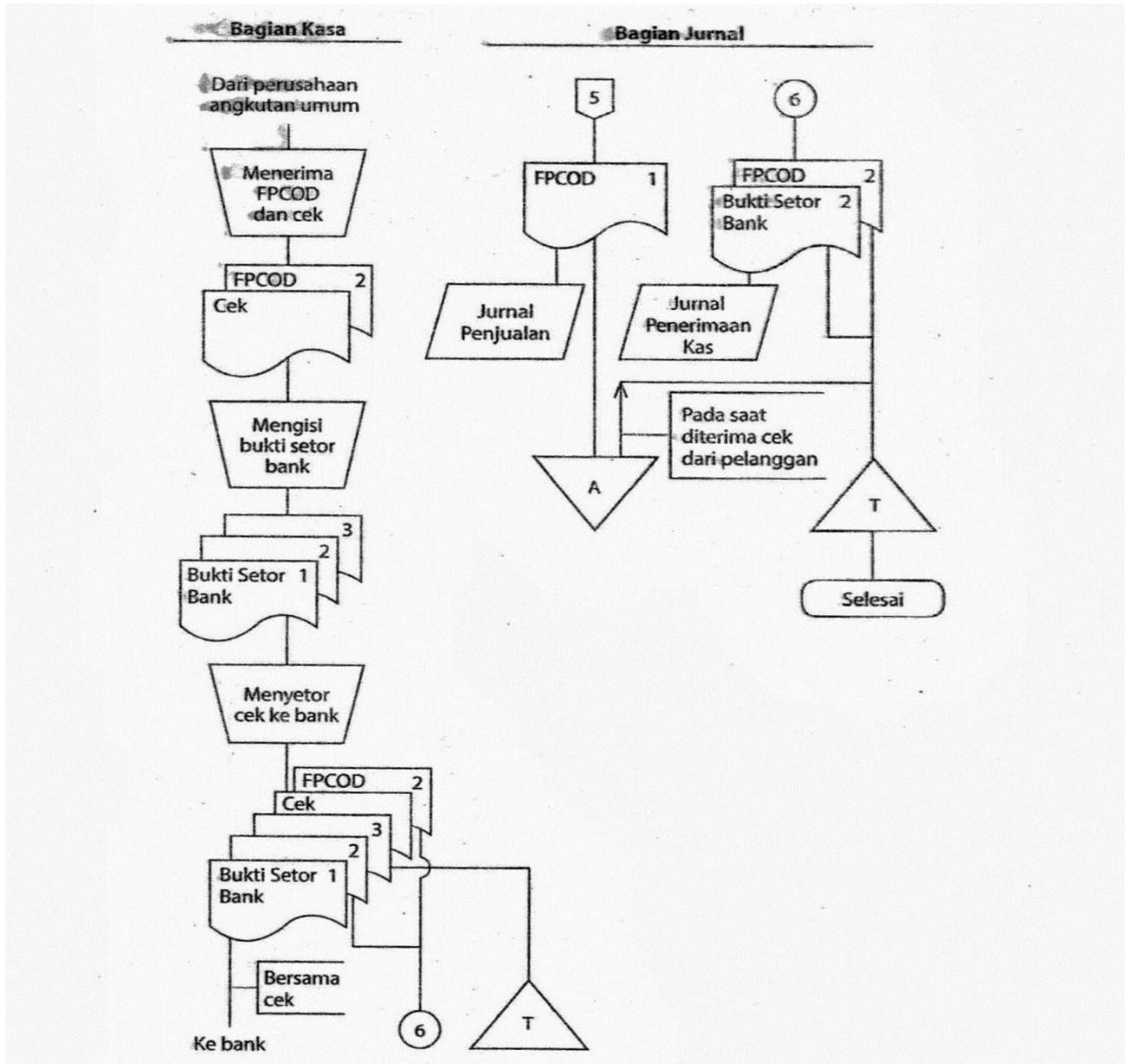
11. **Perhitungan saldo kas yang ada ditangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.**

Perhitungan kas secara periodik dan secara mendadak akan mengurangi risiko penggelapan kas yang diterima oleh kasir. Dalam perhitungan fisik kas ini dilakukan pencocokan antara jumlah kas hasil hitungan dengan jumlah kas yang seharusnya ada menurut faktur penjualan tunai dan bukti penerimaan kas yang lain.

Gambar 2.4 Bagan Alir Penerimaan Kas atas Penjualan Tunai COD



Gambar 2.5 Bagan Alir Penerimaan Kas atas Penjualan Tunai COD



Sumber : Mulyadi, 2016: 400